Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2027
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 456 - 461

Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP SATAP 2 Ampibabo tentang Bahaya Penyalahgunaan NAPZA melalui Edukasi Preventif di Desa Tombi

Ahmad Fachrul Rozy[1], Virna Novrilya Dwi Astanti[2], Rafidah Maulida[3], Fasiha Y Lamjido[4], Anita Dalame[5], Fransiska Rosalinda[6], Clara Advensia Lola[7], Rosdian[8]
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran , Universitas tadulako, Indonesia[1,2,3]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan , Universitas Tadulako, Indonesia[4,5]
Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Tadulako, Indonesia[6]
Program Studi Agroteknologi , Fakultas Pertanian , Universitas Tadulako, Indonesia[7]
Program Studi Ilmu Hukum , Fakultas Hukum , Universitas Tadulako, Indonesia[8]

ahmadfachrulrozy0@gmail.com[1], vrnvrlya21@gmail.com[2], rafidahmaulida5@gmail.com[3], fasihalamadjido16@gmail.com[4], anitadalame501@gmail.com[5], fransiskarosalinda02@gmail.com[6], claraadvensialola@gmail.com[7], rosdianfh@gmail.com[8]

Kata Kunci:
Penyalahgunaan Zat, Edukasi Preventif, Pengetahuan, Remaja, Pendidikan Kesehatan

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat mengganggu perkembangan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Edukasi preventif di lingkungan sekolah diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan zat dan upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama Satu Atap 2 Ampibabo mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif melalui edukasi preventif. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 di Desa Tombi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, dengan melibatkan 20 siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif dan diskusi mengenai jenis-jenis zat, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial ekonomi, serta upaya pencegahannya. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan tes akhir menggunakan 15 soal pilihan ganda yang sama, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik berpasangan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 83,33 menjadi 97,33, dengan selisih sebesar 14,00 poin dan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi preventif. Edukasi berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah dan keluarga diperlukan untuk memperkuat pemahaman serta mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan zat sejak usia remaja.

Keyword:
Substance Abuse, Preventive Education, Knowledge Improvement, Adolescents, Health Education

Abstract

The misuse of narcotics, psychotropic substances, and addictive substances posed a public health concern that could negatively affect adolescents' physical, psychological, and social development. Preventive education in schools was considered necessary to improve students' knowledge of the dangers of substance abuse and its prevention. This community service program aimed to improve students' knowledge of the dangers of narcotics, psychotropic substances, and addictive substances through preventive education at SMP SATAP 2 Ampibabo. The program was conducted on October 15, 2026, in Tombi Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency, Indonesia, involving 20 students from grades seven, eight, and nine. The educational activities consisted of interactive lectures and discussions covering substance classifications, the physical, psychological, and socioeconomic impacts of substance abuse, and preventive measures. Students' knowledge was evaluated using the same 15 multiple-choice questions administered before and after the educational activities. The results were analyzed using a paired-samples t-test. The findings showed an increase in the mean knowledge score from 83.33 to 97.33, representing an improvement of 14.00 points, with a statistically significant difference ($p < 0.001$). The program demonstrated an improvement in students' knowledge following preventive education. Continuous educational activities involving schools and families were recommended to strengthen students' understanding and support substance abuse prevention during adolescence.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial sehingga individu rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perilaku berisiko (Yuniarizka et al., 2026). Kerentanan tersebut dapat meningkat akibat rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, rendahnya pengendalian diri, serta kurangnya pengawasan keluarga (Benyqno, 2026). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi mengenai bahaya NAPZA dapat menjadi hambatan dalam membentuk pemahaman dan sikap pencegahan pada remaja (Sulistyorini & Hasanah, 2025). Pada usia sekolah menengah pertama, remaja mulai mengalami perubahan dalam pola pergaulan dan pengambilan keputusan sehingga memerlukan informasi yang tepat mengenai risiko penggunaan zat berbahaya. Pembekalan pengetahuan tidak hanya diperlukan untuk mengenali jenis-jenis NAPZA, tetapi juga untuk memahami dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi preventif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa agar informasi pencegahan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Idealistiana et al., 2025).

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan kehidupan sosial, termasuk pada kelompok remaja (Yuniarizka et al., 2026). NAPZA merupakan zat atau bahan yang memengaruhi sistem saraf pusat dan berpotensi menimbulkan perubahan kondisi psikologis serta ketergantungan apabila disalahgunakan (Sulistyorini & Hasanah, 2025). Laporan Indonesia Drugs Report 2024 mencatat peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai pada penduduk usia 15–24 tahun dari 1,96% pada tahun 2021 menjadi 1,97% pada tahun 2023 (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024). Permasalahan ini semakin kompleks karena penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan perilaku berisiko lainnya, seperti merokok dan konsumsi alkohol (Soerachman et al., 2026). Dampak penyalahgunaan NAPZA tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga dapat memengaruhi keberlangsungan pendidikan, hubungan keluarga, dan interaksi sosial remaja. Oleh karena itu, pencegahan sejak usia sekolah menjadi penting melalui keterlibatan keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat dalam memberikan informasi serta pengawasan yang berkelanjutan (Yuniarizka et al., 2026).

Edukasi preventif merupakan salah satu pendekatan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman terhadap risiko penyalahgunaan zat (Idealistiana et al., 2025). Pengetahuan dan sikap menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja (Nurmalisa & Adistira, 2026). Namun, pemberian informasi perlu didukung dengan penguatan keterampilan hidup, seperti kemampuan mengambil keputusan dan menolak pengaruh negatif lingkungan pergaulan (Utami et al., 2026). Dalam lingkungan sekolah, edukasi dapat dilaksanakan melalui penyampaian materi yang disertai diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperjelas informasi yang belum dipahami. Interaksi antara pemateri dan peserta juga memungkinkan penyampaian informasi disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa. Pendekatan edukasi berbasis sekolah yang melibatkan partisipasi aktif peserta telah diterapkan untuk mendukung peningkatan pengetahuan siswa melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi pembelajaran (Irawati et al., 2026).

Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi NAPZA dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai bahaya penyalahgunaan zat. Penyampaian materi melalui ceramah, media edukatif, dan diskusi dapat membantu siswa memahami dampak serta langkah pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Maharani et al., 2024). Kegiatan edukasi preventif di Desa Kademangan menunjukkan peningkatan proporsi remaja dengan pengetahuan memadai dari 15% menjadi 85% setelah mengikuti edukasi (Idealistiana et al., 2025). Hasil serupa dilaporkan dalam kegiatan penyuluhan pencegahan bahaya narkotika pada siswa SMP Negeri 158 Jakarta yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi (Fadhallah et al., 2026). Evaluasi melalui pretest dan posttest dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi edukasi (Al Maududi et al., 2026). Meskipun berbagai kegiatan tersebut menunjukkan hasil positif, perbedaan karakteristik peserta, lingkungan sekolah, serta metode pelaksanaan menjadi pertimbangan dalam penerapan program pada lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, evaluasi pada setiap kegiatan diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil edukasi sesuai dengan kondisi kelompok sasaran.

Perbedaan karakteristik remaja dan konteks sekolah menunjukkan perlunya evaluasi edukasi preventif pada lokasi mitra secara langsung. Dalam kegiatan ini, SMP SATAP 2 Ampibabo di Desa Tombi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, menjadi mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan informasi dan membentuk kesadaran remaja mengenai bahaya

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

penyalahgunaan NAPZA melalui kegiatan pembelajaran maupun edukasi tambahan (Sulistyorini & Hasanah, 2025). Pelaksanaan edukasi di lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi pencegahan secara terarah melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik usia dan tingkat pendidikan. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas edukasi penyalahgunaan NAPZA pada remaja, hasil kegiatan di lokasi lain belum dapat menggambarkan secara langsung perubahan pengetahuan siswa di SMP SATAP 2 Ampibabo. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang disertai pengukuran pengetahuan awal dan akhir untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pemahaman siswa setelah menerima materi. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan, serta langkah-langkah pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP SATAP 2 Ampibabo mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui edukasi preventif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi dengan melibatkan siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi. Nilai tambah kegiatan ini terletak pada penerapan edukasi preventif di lingkungan sekolah mitra yang disertai evaluasi pengetahuan secara terukur. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi awal bagi pihak sekolah mengenai manfaat edukasi preventif sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung penguatan pengetahuan dan kesadaran siswa sebagai langkah awal pencegahan penyalahgunaan NAPZA sejak usia remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dalam bentuk penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan, serta upaya pencegahannya. Penggunaan pendekatan edukatif dan partisipatif juga diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada remaja untuk mendukung keterlibatan peserta dalam memahami risiko penyalahgunaan NAPZA (Idealistiana et al., 2025). Evaluasi kegiatan menggunakan rancangan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi (one-group pretest-posttest) tanpa kelompok pembanding.

Kegiatan dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 di SMP SATAP 2 Ampibabo, Desa Tombi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Mitra kegiatan merupakan sekolah tingkat menengah pertama dengan peserta yang berada pada fase remaja awal. Kegiatan melibatkan 20 siswa, terdiri atas 7 siswa kelas VII, 7 siswa kelas VIII, dan 6 siswa kelas IX. Peserta ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan pembagian kuota setiap kelas. Kriteria keikutsertaan mencakup siswa kelas VII, VIII, atau IX yang ditetapkan pihak sekolah untuk mengikuti edukasi dan evaluasi pengetahuan sebelum serta sesudah kegiatan. Pihak sekolah berperan dalam pemberian izin, penentuan waktu dan tempat, serta koordinasi peserta, sedangkan tim pengabdian bertanggung jawab atas persiapan materi, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, penyiapan instrumen evaluasi, serta sarana pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian dan jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial ekonomi, serta langkah-langkah pencegahannya. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang disertai diskusi dan tanya jawab. Pendekatan edukasi dan diskusi interaktif juga diterapkan dalam program pengabdian berbasis sekolah untuk mendukung peningkatan pengetahuan peserta (Irawati et al., 2026).

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen tes pengetahuan yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda mengenai pengertian, jenis-jenis, dampak, dan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Instrumen yang sama diberikan sebelum dan sesudah edukasi untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa. Hasil pengukuran dinyatakan dalam skala 0–100 berdasarkan persentase jawaban benar dari seluruh soal. Penggunaan pengukuran pretest dan posttest juga diterapkan dalam penelitian edukasi NAPZA pada siswa SMP serta program edukasi berbasis sekolah untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta (Fitria et al., 2025; Irawati et al., 2026; Nasruddin et al., 2026).

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas melalui

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

distribusi frekuensi dan persentase. Sementara itu, hasil pretest dan posttest disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis komparatif dilakukan menggunakan uji paired samples t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dengan tingkat signifikansi 0,05. Pemilihan uji statistik untuk data berpasangan perlu mempertimbangkan karakteristik dan asumsi distribusi data (Yuniarti & Bahri, 2023). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi preventif bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 di SMP SATAP 2 Ampibabo, Desa Tombi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Kegiatan melibatkan tim pengabdian, pihak sekolah, dan 20 siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai peserta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian dan jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial ekonomi, serta upaya pencegahannya. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi yang diakhiri dengan pemberian posttest.

Karakteristik peserta berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1. Peserta terdiri atas 7 siswa kelas VII (35,00%), 7 siswa kelas VIII (35,00%), dan 6 siswa kelas IX (30,00%). Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 6 siswa merupakan laki-laki (30,00%) dan 14 siswa perempuan (70,00%). Distribusi tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dari tiga tingkat kelas dengan proporsi peserta perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah Siswa (N)	Persentase %
Tingkat Kelas		
Kelas VII	7	35,00
Kelas VIII	7	35,00
Kelas IX	6	30,00
Jenis Kelamin		
Laki laki	6	30,00
Perempuan	14	70,00
Total	20	100,00

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan 15 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat dari 83,33 ± 11,34 pada pretest menjadi 97,33 ± 3,35 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 14,00 poin. Selain peningkatan nilai, standar deviasi yang lebih kecil pada posttest menunjukkan bahwa variasi nilai pengetahuan peserta setelah edukasi lebih rendah dibandingkan sebelum kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi NAPZA

Pengukuran	Jumlah Siswa (N)	Mean + SD	Nilai t	P-Value
Pretest	20	83,33 ± 11,34	6,842	<0,001
Post Test	20	97,33 ± 3,35		

Keterangan: Nilai t dan p-value merupakan hasil satu uji t berpasangan antara nilai pretest dan posttest

Hasil uji paired samples t-test menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah edukasi ($t = 6,842$; $p<0,001$). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA setelah mengikuti kegiatan. Meskipun nilai rata-rata posttest mendekati nilai maksimal, hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai sempurna.

Peningkatan pengetahuan siswa dapat berkaitan dengan penggunaan metode ceramah interaktif dan diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan memperdalam pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Hasil ini sejalan dengan pengabdian Idealistiana et al. (2025) di Desa Kademangan yang melaporkan peningkatan proporsi remaja dengan pengetahuan memadai dari 15% menjadi 85% setelah mengikuti edukasi preventif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Al Maududi et al. (2026) melalui kegiatan penyuluhan NAPZA pada siswa SMP Al-Amanah yang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Selain itu, kegiatan penyuluhan pada 59 siswa SMP Negeri 158 Jakarta menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 10,75 menjadi 11,49, dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji Wilcoxon (Fadhallah et al., 2026). Kesamaan arah

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

temuan tersebut mendukung penggunaan edukasi preventif sebagai pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membangun pemahaman siswa terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA. Melalui kegiatan edukasi, siswa memperoleh informasi mengenai dampak negatif penggunaan zat berbahaya serta pentingnya tindakan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, peningkatan pengetahuan belum dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan perilaku pencegahan secara langsung. Dukungan keluarga dan pengawasan orang tua berkaitan dengan kemampuan regulasi diri remaja, sedangkan keterlibatan masyarakat berkaitan dengan persepsi terhadap risiko penyalahgunaan narkoba. Selain itu, persepsi risiko dan regulasi diri memiliki hubungan negatif dengan perilaku penggunaan narkoba (Azwar et al., 2026). Temuan tersebut memperkuat pentingnya dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam melengkapi edukasi pengetahuan untuk mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Hasil evaluasi perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang relatif tinggi, penggunaan soal yang sama pada pretest dan posttest, serta pengukuran segera setelah edukasi. Rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding tidak dapat memisahkan perubahan nilai yang berkaitan dengan kegiatan dari kemungkinan pengaruh pengulangan soal, perhatian peserta, atau faktor lain yang tidak diukur. Karena itu, peningkatan nilai tidak dapat dipastikan sebagai akibat edukasi semata dan belum menunjukkan daya ingat maupun perubahan perilaku pencegahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi preventif mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA di SMP SATAP 2 Ampibabo menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi terhadap 20 siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 83,33 pada pretest menjadi 97,33 pada posttest, dengan selisih sebesar 14,00 poin dan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0{,}001$). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan, serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mitra sekolah melalui penguatan pengetahuan siswa sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan kesehatan preventif berbasis sekolah dengan evaluasi yang terukur. Meskipun demikian, hasil evaluasi masih terbatas pada peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek dan belum menggambarkan perubahan sikap maupun perilaku pencegahan. Sebagai tindak lanjut, sekolah dapat menjadwalkan penyuluhan dan diskusi berkala dalam kegiatan pembinaan siswa, melibatkan guru sebagai pendamping, serta melakukan evaluasi ulang pengetahuan setelah beberapa waktu. Pelibatan keluarga dan perluasan program kepada siswa lain dapat mendukung keberlanjutan pendidikan pencegahan penyalahgunaan NAPZA sejak usia remaja.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tombi serta Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SMP SATAP 2 Ampibabo atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan edukasi preventif mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing kami yang telah membimbing dan mengarahkan selama melaksanakan program. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Al Maududi, A. A., Najihah, N., Wardian, N. R., Elhanina, R., Atsaury, M. S., Nusantara, A. C. P., Syafitri, H. D., & Syabani, S. N. (2026). Edukasi tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMP Al-Amanah tahun 2025. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi, 4*(1), 33–40. https://doi.org/10.57213/jrikuf.v4i1.941

Azwar, M., Hamdan, D. F., Iskandar, R., Widiastuty, L., & Adnan, Y. (2026). Behavioral and social pathways of adolescent drug use in Indonesia: Implications for community-based prevention. *BMC Public Health, 26*, Article 1031. https://doi.org/10.1186/s12889-026-26667-z

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2024). *Indonesia drug report 2024* (Vol. 6). BNN.

Benyqno, H. D. (2026). Eksplorasi faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP X. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 17*(4), 121–130.

Fadhallah, R. A., Erik, Sukron, M. I. W., Angelin, K. P., Saputra, K. P., & Sunarlestari, T. (2026). Penyuluhan pencegahan bahaya narkotika untuk remaja SMP Negeri 158 Jakarta. *Jendela Akademika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 72–76.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Fitria, N., Rizana, N., Sari, T., Ridhayani, & Susanti, N. (2025). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan bahaya NAPZA di SMP Muhammadiyah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan, 9*(3), 5447–5450. https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.48066

Idealistiana, L., Fauzi, A., Anita, N., Ronny, Maria, D., Ladopurab, M. B., Widianti, M. A., Yuria, M. R., Fauzia, J. H., Avicena, R., Utami, N. N., Wulansari, C. R., Rini, P., & Putri, T. A. (2025). Edukasi preventif penyalahgunaan NAPZA pada remaja: Pendekatan pengabdian masyarakat untuk dampak berkelanjutan di Desa Kademangan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat, 8*(3), 1364–1372. https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19275

Irawati, A. C., Kristiningrum, W., Suyanto, V. S., Iswandari, H. D., Setiawan, F. E., Widati, T., Rozak, A., & Siregar, H. (2026). Edukasi literasi hukum digital dan perlindungan kesehatan reproduksi bagi siswa SMK Kanaan Ungaran dan SMK Kanisius Ungaran, Kabupaten Semarang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat, 4*(2), 233–239.

Maharani, L., Yuniati, I., Elyusra, Sartika, A., & Noveriyanto. (2024). Sosialisasi dan edukasi bahaya NAPZA pada siswa SMPN 33 Bengkulu Utara. *JIMAKUKERTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, 4*(3), 97–103.

Nasruddin, D., Thalib, T., Ramadhani, A. Z., Anwar, F. A., Mapriadi, M. A. R., Syah, S. H., & Fauziah, F. (2026). Psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 31 Makassar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 7*(2), 355–362. https://doi.org/10.52060/jppm.v7i2.4136

Nurmalisa, B. E., & Adistira, S. (2026). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMP Negeri 20 Palu. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan, 10*(2), 5679–5685.

Soerachman, R., Ardani, I., Oktarina, O., Tjandrarini, D. H., Pranata, S., Afifah, T., Roosihermiatie, B., Yunitawati, D., Rizkianti, A., & Wardhani, Y. F. (2026). Association between substance use disorder and risky behavior among students in Indonesia: A cross-sectional study. *Korean Journal of Family Medicine, 47*(5), 451–459. https://doi.org/10.4082/kjfm.25.0237

Sulistyorini, A., & Hasanah, A. F. N. (2025). Sikap remaja tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain). *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 4*(4), 137–147. https://doi.org/10.70570/jikmc.v4i4.1677

Utami, Y. C., Rinawan, F. R., Sari, P., Mutyara, K., & Herawati, D. M. D. (2026). Initiating a life skills module to prevent drug abuse among Indonesian adolescents using social cognitive theory. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, 19*, Article 583785. https://doi.org/10.2147/JMDH.S583785

Yuniarizka, S., Wahid, S., Jaya, M. A., Jalil, S. W., & Maharto, R. J. (2026). Risk factors for narcotics, psychotropics, and addictive substances (NAPZA) use in adolescents: A systematic review. *Journal of Asian-African Focus in Health, 4*(1), 112–128. https://doi.org/10.71435/736869

Yuniarti, R., & Bahri, S. Y. (2023). Studi data sampel berpasangan pada pendekatan statistika parametrik dan nonparametrik. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 1*(6), 327–333. https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.601